

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 10 MAGELANG



Disusun Oleh

Nama : Arina Hanani

NIM : 2101409035

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

PENGESAHAN

Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing

Kepala SMP Negeri 10 Magelang

Drs. Moh Muttaqin, M.Hum.
NIP 19650425 199203 1 001

Kustomo, S.Pd., M.Pd.
NIP 19631231 198503 1 113

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugiono, M.Pd.
NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberi kesempatan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dengan baik.

Laporan PPL 2 merupakan bukti bahwa kami telah menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa praktikan, yaitu menyusun laporan PPL 2. Laporan ini berisi informasi-informasi yang telah kami dapatkan setelah melakukan kegiatan PPL2 di SMP Negeri 10 Magelang. Secara umum, laporan PPL2 ini terbagi atas bab I, II, III, dan IV. Bab I laporan PPL2 ini memuat latar belakang, tujuan, dan manfaat; Bab II laporan ini memuat landasan teori; Bab III memuat keterangan tentang pelaksanaan PPL; Bab IV merupakan penutup; daftar pustaka, serta refleksi diri tentang PPL 2.

Laporan ini dapat disusun dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku rector Unnes;
- 2) Drs. Sumiyadi, MT., selaku koordinator PPL Unnes;
- 3) Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum., selaku koordinator dosen;
- 4) Kustomo, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah;
- 5) Mateus Hartono, S.Pd., selaku koordinator guru pamong SMP Negeri 10 Magelang;
- 6) Para bapak dan ibu guru pamong SMP Negeri 10 Magelang;
- 7) Para guru, serta karyawan tata usaha SMP Negeri 10 Magelang;

Semoga laporan PPL2 ini bermanfaat bagi para pembaca.

Magelang, Oktober 2012

Mahasiswa Praktikan,

Arina Hanani
NIM.2101409035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	4
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	4
B. Dasar Hukum	4
C. Ruang Lingkup	4
D. Dasar Konseptual	5
E. Dasar Implementasi	5
F. Prinsip-Prinsip Praktik Pengalaman Lapangan	6
BAB III PELAKSANAAN	8
A. Waktu dan Tempat	8
B. Tahap Kegiatan	8
C. Materi Kegiatan	9
D. Proses Pembimbingan oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing	10
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL	11
BAB IV PENUTUP	13
A. Simpulan	13
B. Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	15
REFLEKSI DIRI	16
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrumen Penilaian Kompetensi Pedagogik
2. Instrumen Penilaian Kompetensi Profesional
3. Instrumen Penilaian Kompetensi Kepribadian
4. Instrumen Penilaian Kompetensi Sosial
5. Rekapitulasi Nilai Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial
6. Daftar Pengurus Mahasiswa PPL Unnes 2012
7. Daftar Guru Pamong SMP Negeri 10 Magelang
8. Jadwal Piket Mahasiswa PPL Unnes
9. Daftar Hadir Mahasiswa PPL Unnes
10. Daftar Hadir Koordinator Dosen Pembimbing
11. Daftar Hadir Dosen Pembimbing
12. Rencana Kegiatan Mahasiswa Praktikan
13. Jadwal Praktik Mengajar Mahasiswa Praktikan
14. Kartu Bimbingan Praktik Mengajar
15. Rincian Minggu Efektif
16. Program Tahunan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII
17. Program Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII
18. Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII
19. Kriteria Ketuntasan Minimal
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
21. Soal Ulangan Harian Semester Gasal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII
22. Soal Remidi Mata Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan PPL merupakan muara dari berbagai kegiatan pembelajaran yang memberikan kontribusi besar dalam membentuk profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru. Sebagai salah LPTK yang berfungsi menghasilkan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional, Universitas Negeri Semarang (Unnes) berusaha meningkatkan mutu mahasiswa dengan menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan formal maupun nonformal dalam rangka penyelenggaraan pendidikan. Salah satunya dengan diadakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa kependidikan.

Mahasiswa kependidikan wajib mengikuti praktik pengalaman lapangan yang diadakan oleh universitas negeri semarang. Kegiatan yang termasuk dalam praktik pengalaman lapangan, meliputi kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa kependidikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka dapat memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL selanjutnya disebut dengan mahasiswa praktikan memiliki kewajiban mengikuti dua tahapan dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan ini, yaitu tahap PPL I (PPL1) dan tahap PPL II (PPL)2. Salah satu kewajiban seorang mahasiswa praktikan setelah selesai melaksanakan PPL1 dan PPL2, yaitu membuat laporan praktik pengalaman lapangan. Laporan yang dibuat oleh mahasiswa praktikan merupakan bukti otentik yang dapat dipertanggungjawabkan isinya.

Berdasarkan uraian tersebut, mahasiswa praktikan menyelesaikan penulisan laporan PPL 2 ini dengan judul “Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 di SMP Negeri 10 Magelang”.

B. Tujuan

Tujuan penulisan laporan praktik pengalaman lapangan 2, yaitu: mendeskripsi pelaksanaan PPL2 yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan di SMP Negeri 10 Magelang.

Adapun tujuan kegiatan praktik pengalaman lapangan, sebagai berikut.

1. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan (guru) yang berkompeten dan profesional.
2. Membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
3. Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagai agen pembaharuan dan dapat mewujudkan transformasi pendidikan.
4. Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa, calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya di bidang pendidikan.

C. Manfaat

Pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) 2 ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, laporan praktik pengalaman lapangan 2 ini memiliki manfaat, yaitu memberi gambaran mengenai pelaksanaan praktik pengalaman lapangan di sekolah latihan, khususnya praktik pengalaman lapangan di SMP Negeri 10 Magelang. Selain itu, laporan PPL2 ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa praktikan lain yang akan melaksanakan praktik pengalaman lapangan dan pembuatan laporan.

Secara praktis, pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) 2 ini dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait di dalamnya, antara lain mahasiswa (praktikan), sekolah latihan, dan perguruan tinggi yang bersangkutan. Adapun penjelasan mengenai manfaat bagi masing-masing pihak yang terkait dengan PPL2, sebagai berikut.

1. Manfaat bagi Praktikan

Manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa praktikan, sebagai berikut:

- a. meningkatkan pemahaman praktikan terhadap model-model pembelajaran di kelas.
- b. meningkatkan kemampuan dan pemahaman praktikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, seperti prota, promes, silabus, kkm, tabulasi dan rpp dengan bimbingan guru pamong.
- c. melatih kemampuan praktikan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah melalui proses pengajaran di kelas.
- d. melatih cara berpikir praktikan dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

2. Manfaat bagi Sekolah

Manfaat yang dapat diperoleh sekolah, sebagai berikut:

- a. mendapatkan informasi terbaru tentang dunia pendidikan yang telah diperoleh mahasiswa dari perkuliahan.
- b. memperoleh pengetahuan mengenai metode-metode dan model-model pembelajaran terkini.

3. Manfaat bagi Unnes

Manfaat yang diperoleh Unnes, antara lain:

- a. memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah sebagai tempat latihan.
- b. memperoleh informasi tentang kasus-kasus kependidikan di sekolah sebagai bahan pengembangan penelitian.
- c. memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan ppl, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini memuat uraian mengenai beberapa pokok bahasan yang menjadi landasan teori dalam laporan PPL2. Beberapa pokok bahasan yang dimaksud, yaitu pengertian praktik pengalaman lapangan, dasar hukum, ruang lingkup, dasar konseptual, dasar implementasi, dan prinsip-prinsip praktik pengalaman lapangan. Penjelasan mengenai pokok bahasan tersebut, sebagai berikut.

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Dalam Pasal 1 ayat 1 peraturan peraturan rektor universitas negeri semarang nomor 14 tahun 2012 tentang pedoman praktik pengalaman lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan universitas negeri semarang (2012:3) dijelaskan bahwa program pengalaman lapangan, yang selanjutnya disebut PPL, adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

B. Dasar Hukum

Pelaksanaan praktik pengalaman lapangan didasari oleh peraturan rektor universitas negeri semarang nomor 14 tahun 2012 tentang pedoman praktik pengalaman lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan universitas negeri semarang (pusat pengembangan PPL 2012:3).

C. Ruang Lingkup

Praktik pengalaman lapangan (PPL) memiliki ruang lingkup kegiatan yang meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan (pusat pengembangan PPL 2012:3).

D. Dasar Konseptual

Dasar konseptual dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL), sebagai berikut.

1. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah.
2. Unnes sebagai institusi pendidikan bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri atas tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih.
3. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya membimbing peserta didik.
4. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar dan mendidik peserta didik.
5. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik.
6. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih, para mahasiswa calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

E. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan kompetensi seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah pendidik yang harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi tersebut. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat memenuhi tuntutan tersebut ialah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dalam hal ini PPL 2 sebagai tindak lanjut dari kegiatan orientasi sekolah latihan pada PPL 1.

Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional sebagai guru pengajar dan pembimbing atau konselor. Praktik Pengalaman Lapangan ini merupakan kegiatan yang wajib

diikuti mahasiswa kependidikan yang diselenggarakan dalam rangka menerapkan keterampilan dan berbagai ilmu pengetahuan yang telah diperoleh. Di samping itu, melalui kegiatan PPL, mahasiswa akan memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara terpadu di sekolah. Dalam kegiatan PPL, mahasiswa praktikan bertindak sebagai guru di sekolah, yaitu melakukan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan, serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun masyarakat.

Melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam melakukan tugasnya sebagai seorang guru yang profesional, baik dalam bidang studi yang digelutinya maupun dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah. Selain itu, mahasiswa dapat meningkatkan nilai positif dan pengembangan diri dalam bermasyarakat.

Untuk itu, Praktik Pengalaman Lapangan yang diselenggarakan di sekolah diharapkan benar-benar dapat memberi bekal keterampilan kepada setiap mahasiswa yang akan sangat berguna dan mendukung pekerjaannya sebagai guru yang profesional.

F. Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik pengalaman lapangan (PPL) dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip, sebagai berikut.

1. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah/tempat latihan.
2. PPL dikelola dengan melibatkan berbagai unsure meliputi Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Sekolah latihan dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
3. PPL terdiri PPL1 dan PPL2 yang dilakukan secara simultan.
4. Pembimbingan mahasiswa PPL dilakukan secara intensif dan sistematis oleh guru pamong/ petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan.

5. Pembimbingan mahasiswa PPL menjadi tanggung jawab bersama pihak Universitas Negeri Semarang dan sekolah latihan/instansi terkait lainnya.

BAB III

PELAKSANAAN

Bab ini memuat keterangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan praktik pengalaman lapangan (PPL) 2 yang telah dilaksanakan mahasiswa praktikan di sekolah latihan. Hal-hal yang dimaksud, yaitu waktu, tempat, tahapan kegiatan, materi kegiatan, proses pembimbingan oleh guru pamong dan dosen pembimbing, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PPL. Adapun penjelasannya, sebagai berikut.

A. Waktu Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan pada tanggal 27 September 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

B. Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMP Negeri 10 Magelang yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta Nomor 2 Magelang.

C. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) 2, sebagai berikut.

1. Berkoordinasi dengan SMP Negeri 10 Magelang tentang pembagian tugas dan fungsi pengurus kelompok mahasiswa praktikan;
2. Berkoordinasi dengan guru pamong mengenai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam PPL2;
3. Membuat rencana pembelajaran;
4. Melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan guru pamong;
5. Melaksanakan pengajaran mandiri atas bimbingan guru pamong;
6. Melaksanakan ujian mengajar yang dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing;

7. Melaksanakan semua tugas PPL yang diberikan oleh guru pamong, kepala sekolah, baik yang menyangkut pembelajaran maupun non-pembelajaran;
8. Mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di SMP Negeri 10 Magelang;
9. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Magelang
10. Membuat laporan PPL2 secara individual dalam bentuk PDF dan meng-*upload* ke Pusat Pengembangan PPL melalui menu mahasiswa di portal PPL

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan dalam PPL 2, sebagai berikut.

1. Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong.

Pembuatan perangkat pembelajaran digunakan sebagai penunjang dalam pelaksanaan praktik mengajar di kelas. Dengan membuat perangkat pembelajaran, mahasiswa praktikan akan lebih terarah dalam melaksanakan praktik mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.

Pelaksanaan praktik mengajar dilakukan oleh mahasiswa praktikan secara terbimbing dan mandiri. Praktik mengajar terbimbing dilaksanakan atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing, sedangkan praktik mengajar mandiri dilakukan oleh mahasiswa praktikan sendiri di dalam kelas.

3. Melaksanakan kegiatan nonpembelajaran.

Mahasiswa praktikan tidak hanya melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran, tapi juga kegiatan nonpembelajaran di SMP Negeri 10 Magelang. Kegiatan nonpembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, antara lain kegiatan pesantren kilat, kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh mahasiswa praktikan, yaitu PMR, Pramuka, dan seni teater.

E. Proses Pembimbingan oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Proses pembimbingan dalam kegiatan PPL2 yang berkaitan dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing kepada mahasiswa praktikan, baik secara formal maupun nonformal. Proses pembimbingan secara formal dilakukan melalui pertemuan khusus, baik antara mahasiswa praktikan dan guru pamong maupun antara mahasiswa praktikan dan dosen pembimbing di sekolah. Pertemuan tersebut membahas beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran, antara lain rencana pelaksanaan pembelajaran, penentuan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, cara mengelola kelas, dan tips mengajar di kelas. Proses pembimbingan oleh guru pamong kepada mahasiswa biasa dilaksanakan sebelum mahasiswa praktikan praktik mengajar di kelas sesuai jadwal pelajaran yang sudah ditentukan oleh sekolah dan sesudah melaksanakan praktik mengajar di kelas. Sebelum melaksanakan praktik mengajar di kelas, mahasiswa praktikan berkonsultasi mengenai rencana pembelajaran, sedangkan sesudah mahasiswa melaksanakan praktik mengajar di kelas mahasiswa praktikan mendapat evaluasi dari guru pamong atas pembelajaran yang telah berlangsung. Adapun proses pembimbingan secara formal oleh dosen pembimbing kepada mahasiswa praktikan dilakukan setelah dosen pembimbing mengisi rencana kunjungan di portal PPL Unnes. Proses pembimbingan yang dilaksanakan pada dasarnya sama dengan proses pembimbingan yang dilakukan guru pamong.

Selain secara formal, proses pembimbingan juga dilaksanakan secara nonformal. Proses pembimbingan secara nonformal dilakukan melalui bincang-bincang santai, misalnya bincang-bincang di kantin mengenai permasalahan yang dialami siswa saat pembelajaran dan cara mengatasinya. Begitu juga proses pembimbingan secara nonformal yang dilakukan dosen pembimbing kepada mahasiswa praktikan. Pada saat mengantar dari sekolah ke terminal, antara mahasiswa dan dosen pembimbing berbincang mengenai siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran sedang berlangsung dan cara menangani siswa-siswa yang mencari perhatian guru, serta tips mengajar.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PPL, sebagai berikut.

1. Faktor pendukung pelaksanaan PPL

Keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan PPL2 di SMP Negeri 10 Magelang tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung. Adapun faktor pendukung pelaksanaan PPL, yaitu:

a. Guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing senantiasa memberikan pengarahan kepada mahasiswa praktikan berkaitan dengan praktik mengajar dan tips mengajar, serta hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran. Komunikasi antara guru pamong dan dosen pembimbing berlangsung lancar.

b. Hubungan dengan warga sekolah

Dukungan dan jalinan kerja sama yang baik antara praktikan dan berbagai pihak di sekolah, seperti kepala sekolah, para guru, serta seluruh karyawan SMP Negeri 10 Magelang sangat membantu praktikan dalam memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan demi kelancaran pelaksanaan PPL. Selain itu, komunikasi yang baik juga dapat mengembangkan kemampuan diri praktikan dalam bersikap dan bersosialisasi secara baik dengan seluruh elemen sekolah.

c. Hubungan baik dengan para siswa

Para siswa SMP Negeri 10 Magelang pada dasarnya merupakan siswa yang baik. Namun, pada awal pertemuan di kelas mereka lebih menunjukkan perilaku yang mengundang perhatian. Misalnya, pada saat praktik mengajar di salah satu kelas VIII ada siswa yang tidak memperhatikan, setelah ada komunikasi dengan siswa dapat diambil simpulan bahwa siswa ingin diperhatikan. Hubungan baik yang terjalin antara para siswa dan mahasiswa praktikan membuat pelaksanaan PPL2 lebih lancar dan menyenangkan.

d. Fasilitas sekolah

Fasilitas yang tersedia di sekolah sangat menunjang kelancaran pelaksanaan PPL, terutama PPL2. Beberapa fasilitas sekolah yang dimaksud, yaitu ruang PPL, perpustakaan, layanan internet, ruang kelas dan lingkungan.

Seluruh mahasiswa praktikan di SMP Negeri 10 Magelang menempati salah satu ruang di dalam perpustakaan sebagai tempat singgah sebelum praktik mengajar di kelas dan tempat berkoordinasi. Perpustakaan merupakan fasilitas sekolah yang menyediakan buku-buku yang dapat menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Layanan internet di ruang PPL dan perpustakaan sangat lancar, sehingga sangat membantu para mahasiswa praktikan dalam mencari informasi dan mengakses portal PPL. Selain fasilitas tersebut, ruang kelas dan lingkungan yang nyaman, terang, dan bersih mendukung pelaksanaan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Faktor penghambat pelaksanaan PPL

Dalam pelaksanaan PPL tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat kelancaran pelaksanaan PPL di SMP Negeri 10 Magelang. Beberapa faktor yang dimaksud, antara lain:

- a. Ruangan sekretariat mahasiswa PPL yang terpisah dengan kantor guru cukup berpengaruh terhadap intensitas komunikasi antara para guru dan mahasiswa praktikan.
- b. Adanya media pembelajaran (LCD proyektor) di kelas yang belum dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga membuat pembelajaran kurang menarik. Akan tetapi, hal tersebut memacu mahasiswa praktikan untuk menggunakan media sederhana untuk menarik perhatian siswa dan membuat permainan di tengah pembelajaran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) 2 yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kegiatan PPL merupakan muara dari berbagai kegiatan pembelajaran yang memberikan kontribusi besar dalam membentuk profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru.
2. Kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah bukan hanya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran saja melainkan kegiatan nonpembelajaran, seperti ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.
3. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru (praktikan) harus mempunyai bekal materi yang kuat serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas.
4. Dalam kegiatan PPL 2, guru dapat menerapkan teori yang didapat selama masa perkuliahan serta mendapatkan pengetahuan baru dilingkungan sekolah yang belum pernah didapat sebelumnya sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang berkompeten dan profesional.
5. Guru harus dapat beradaptasi melalui komunikasi yang baik dengan lingkungan kerjanya, baik dengan para guru maupun dengan para siswa yang memiliki karakter yang berbeda.

B. Saran

Berdasarkan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) 2 yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Pihak pusat pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang hendaknya dapat memonitoring mahasiswa PPL secara berkala sehingga mengetahui kondisi para siswa PPL di lapangan.
2. Mahasiswa praktikan diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah/tempat latihan secara cepat, sehingga komunikasi yang terjalin antara mahasiswa praktikan dan warga sekolah dapat berlangsung secara efektif. selain itu, mahasiswa praktikan hendaknya dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat sebagai tenaga pendidik yang berkompeten dan profesional.
3. Universitas Negeri Semarang hendaknya dapat tetap menjalin kerjasama yang baik dengan SMP Negeri 10 Magelang dalam penyelenggaraan pendidikan.
4. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, SMP Negeri 10 Magelang hendaknya dapat memaksimalkan sarana dan prasarana yang telah tersedia, seperti laboratorium bahasa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di SMP Negeri 10 Magelang.

Daftar Pustaka

Pusat pengembangan PPL. 2012. *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Pusat Pengembangan PPL LP3 Unnes.

REFLEKSI DIRI

Nama : Arina Hanani
NIM : 2101409035
Fakultas/Jurusan : FBS/ BSI
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Refleksi diri merupakan cerminan gambaran diri yang wajib dibuat oleh setiap mahasiswa praktikan yang tengah melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah latihan. Refleksi diri ini dibuat setelah mahasiswa praktikan melaksanakan rangkaian kegiatan PPL 2 yang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Kegiatan dalam PPL 2 berbeda dengan kegiatan dalam PPL 1. Kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa praktikan dalam PPL 2, antara lain melaksanakan pengajaran mandiri minimal tujuh kali atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing, melaksanakan ujian mengajar sebanyak satu kali tampilan yang dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing, membuat laporan PPL 2 yang disertai dengan refleksi diri secara individu. Untuk memenuhi kewajiban tersebut, mahasiswa praktikan membuat refleksi diri yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal-hal yang tercakup dalam refleksi diri berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup yang mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dengan begitu, siswa akan dibantu dalam (a) mengemukakan gagasan dan perasaan, (b) menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang dimilikinya, dan (c) menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam rangka berpartisipasi dalam masyarakat, serta (d) mengapresiasi karya sastra.

Tiada gading yang takretak, begitulah kiranya ungkapan yang dapat mewakili mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai suatu mata pelajaran tidak hanya memiliki hal-hal yang dapat menjadi kelebihan melainkan dapat pula menjadi kelemahan, diantaranya dianggap remeh atau kurang penting dipelajari karena merasa sebagai orang Indonesia maka sudah tidak perlu lagi belajar bahasa Indonesia. Selain itu, masalah waktu membelajarkan sastra Indonesia juga masih menjadi kelemahan mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Latihan

SMP Negeri 10 Magelang sebagai sekolah latihan telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah latihan, antara lain buku-buku penunjang yang dapat di perpustakaan, LCD dan layar di beberapa kelas. Salah satu usaha yang dilakukan mahasiswa praktikan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia tersebut dengan cara mengajak para siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membelajarkan membaca ensiklopedia. Di perpustakaan SMP Negeri 10 Magelang telah tersedia buku-buku baru, termasuk diantaranya ensiklopedia yang dapat dimanfaatkan guru dan para siswa dalam proses pembelajaran.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Tri Haryanti, S.Pd. merupakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang dipercaya oleh SMP Negeri 10 Magelang sebagai guru pamong. Bu Tri atau Bu Yanti—begitu beliau biasa dipanggil— adalah guru yang disiplin, ramah, fleksibel, dan berpenampilan menarik, serta memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik sehingga pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di dalam kelas dapat berlangsung dengan lancar dan menyenangkan. Beliau berkenan membagi pengalaman dan ilmunya kepada mahasiswa praktikan agar mahasiswa praktikan dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya. Selain itu, beliau dengan senang hati memberi saran dan kritik yang membangun kepada mahasiswa praktikan atas kegiatan yang dilakukan, baik dalam proses pembelajaran maupun penyusunan perangkat pembelajaran.

Adapun Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd. merupakan dosen pembimbing mahasiswa praktikan bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 10 Magelang. Beliau merupakan dosen yang baik dan disiplin. Beliau juga dengan senang hati membimbing mahasiswa praktikan agar dapat menjadi guru yang unggul.

D. Kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 10 Magelang

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Magelang sudah berlangsung dengan baik. Hal itu dapat diketahui dari tercapainya tujuan pembelajaran dalam pertemuan di kelas.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Mahasiswa praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman yang dapat dimanfaatkan saat praktik mengajar di kelas ketika mengikuti perkuliahan dan pembekalan PPL. Berdasarkan kegiatan tersebut, mahasiswa praktikan dapat mengetahui cara mengajar dan hal-hal yang berkaitan dengan mengajar.

Meskipun demikian, mahasiswa praktikan menyadari masih ada kekurangan yang dimiliki. Oleh karena itu, mahasiswa praktikan merasa sangat beruntung karena mendapat bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong. Bimbingan dan kritik yang membangun dari dosen pembimbing dan guru pamong

menambah pengalaman mahasiswa praktikan tentang mengajar dan mendidik. Dengan bekal informasi tersebut, mahasiswa praktikan merasa harus banyak belajar dan berlatih mendidik dengan baik dan benar sehingga dapat mewujudkan cita-cita menjadi guru yang unggul.

F. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL 2

Mahasiswa praktikan mendapat banyak ilmu dan pengalaman untuk menjadi pendidik yang unggul setelah melaksanakan PPL2 di SMP Negeri 10 Magelang yang telah menjadi sekolah latihan. Nilai tambah lain yang diperoleh mahasiswa praktikan, antara lain dapat mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna; dapat mengatur waktu secara efektif; dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran; bersikap sabar dalam setiap kesempatan, berkoordinasi secara baik dengan rekan sejawat maupun dengan para guru dan siswa.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Kepada sekolah latihan, sebaiknya fasilitas pembelajaran yang telah dimiliki sekolah dimanfaatkan dengan baik. Hal-hal yang dapat dilakukan, antara lain mengoptimalkan fungsi laboratorium bahasa yang dimiliki sebagai sarana penunjang pembelajaran bahasa Indonesia, melengkapi dan memaksimalkan fungsi alat-alat audiovisual yang ada agar nantinya dapat dimanfaatkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Kepada Unnes, alangkah lebih baik bila tetap menjaga hubungan baik yang telah terjalin dengan sekolah latihan, begitu pula sebaliknya. Selain itu, proses pelaksanaan PPL di tahun berikutnya agar dipersiapkan dengan baik dan diharapkan tidak ada ketidakjelasan informasi.

Magelang, 7 Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Tri Haryanti
NIP 19750509 200604 2 022

Arina Hanani
NIM 2101409035